

PENGARUH KUALITAS AUDIT, *DEBT DEFAULT* DAN KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI *GOING CONCERN*

Alex Murtin & Choirul Anam
E-mail : alexmurtin@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This research have a purpose to test the effect of audit quality, debt default and company financial condition to going concern opinion acceptance. The sample which used in this research is manufacture company which registered in Indonesia Stock Exchange between 2000-2007. The sample was taken with purposive sampling method and the resault 29 companies were match and fulfill the sample criteria. Hypothesis testing was done with regresion test tool from SPSS aplication program. The research result show that audit quality have positif effect and significant to the possibility of going concern opinion acceptance, debt default have positif effect and significant to the possibility of going concern opinion acceptance and company financial condition have negative effect and significant to the possibility of going concern opinion acceptance.

Keywords: *Audit Quality, Debt Default, Company Financial Condition and Going Concern opinion*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kelangsungan hidup suatu usaha (*going concern*) merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, karena itu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Standar Akuntansi Keuangan, 2002). Keberadaan entitas bisnis merupakan ciri dari sebuah lingkungan ekonomi, yang dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (Mirna dan Indira, 2007).

Reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa

auditor memiliki kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati (Eko, dkk 2006). DeAngelo (1981) dalam Eko, dkk (2006) menyatakan bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan auditor yang berasal dari KAP skala kecil. Auditor yang berasal dari KAP skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada.

Mutchler *et al* (1997) dalam Mirna dan Indira (2007) menemukan bukti bahwa keputusan opini *going concern* sebelum terjadinya kebangkrutan secara signifikan berkorelasi dengan probabilitas

kebangkrutan serta informasi berlawanan yang ekstrim, seperti *default*. Auditor cenderung mengeluarkan opini *going concern* jika perusahaan gagal dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Cacello dan Neal (2000) dalam Setyarno (2006) menyatakan bahwa semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan menerima opini *going concern*. Ramadhany (2004) dalam Eko, dkk (2006) menyatakan kondisi keuangan perusahaan menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini *going concern* karena menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya.

Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan antara lain oleh Hani, dkk (2003) yang meneliti *going concern* dan opini audit, memberikan bukti bahwa rasio keuangan tidak dapat dijadikan tolak ukur yang pasti untuk menentukan *going concern*, namun dapat menjadi alat bantu dalam pengukuran kesehatan perusahaan dalam kelangsungan hidupnya.

Penelitian Eko, dkk (2006) yang menguji pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*, memberikan bukti bahwa variabel kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Untuk variabel kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Mirna dan Indira (2007) meneliti tentang analisis pengaruh kualitas audit, *debt default* dan *opinion shopping* terhadap penerimaan opini *going concern*, memberikan bukti bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko, dkk (2006) yang menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan atas kemungkinan penerbitan opini *going concern*.

Hasil penelitian Mirna (2007) untuk variabel *debt default* berhasil membuktikan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Untuk variabel *opinion shopping* menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia cenderung mendapat opini *going concern* ketika melakukan pergantian auditor. Hasil ini sejalan dengan pendapat dari Chow dan Rice (1982) dalam Mirna dan Indira (2007), dimana pergantian auditor yang dilakukan oleh sebuah perusahaan belum tentu akan menghasilkan opini *non going concern*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Mirna dan Indira (2007), perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada periode waktu yang digunakan dan mengganti variabel *opinion shopping* dengan kondisi keuangan perusahaan, dengan alasan penulis ingin membuktikan apakah dengan kondisi keuangan yang sehat dapat menjamin sebuah perusahaan untuk tidak menerima opini audit *going concern*.

Batasan Masalah

- (1) Kualitas audit diukur berdasarkan KAP yang tergabung dalam *big four* dan *non big four*.
- (2) *Debt default* dalam penelitian ini merupakan kegagalan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang yang jatuh tempo.
- (3) Kondisi keuangan perusahaan dalam penelitian ini hanya diukur menggunakan model Zscore yang dikembangkan oleh Altman (1983).
- (4) Opini *going concern* didasarkan pada *unqualified opinion with explanatory language* dan opini *non going concern* hanya didasarkan pada *unqualified opinion*.

Rumusan Masalah

- (1) Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*?
- (2) Apakah *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*?
- (3) Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*?

Manfaat Penelitian

- (1) Bagi pengembangan teori dan pengetahuan dibidang akuntansi, terutama yang berkaitan auditing dan akuntansi keuangan, khususnya dalam bidang keputusan opini audit.
- (2) Bagi praktisi akuntan publik terutama bagi auditor dalam memberikan penilaian keputusan opini audit yang berkaitan dengan

kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Opini Going Concern

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha (Hani dkk, 2003). Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Menurut Lenard, dkk (1998) dalam Hani, dkk (2003) ketika auditor memeriksa kondisi keuangan suatu perusahaan dalam audit tahunan, auditor harus menyediakan laporan audit untuk digabungkan dengan laporan keuangan perusahaan. Salah satu dari hal-hal penting yang harus diputuskan adalah apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*).

Hubungan Kualitas audit dengan Penerimaan Opini Going Concern

DeAngelo (1981) dalam Nizarul Alim, dkk (2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa auditor yang berasal dari KAP skala besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berasal dari KAP skala kecil. Auditor dari KAP skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan

masalah-masalah yang ada. Argumen tersebut berarti bahwa auditor yang berasal dari KAP skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* kliennya.

Muthcler, dkk (1997) dalam Eko, dkk (2006) menemukan bukti bahwa auditor yang berasal dari KAP skala besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor yang berasal dari KAP skala kecil, termasuk dalam pengungkapan masalah *going concern*. Mirna dan Indira (2007) tidak menemukan bukti bahwa auditor spesialis lebih sering memberikan opini *going concern*. Hal ini konsisten dengan penelitian Eko, dkk (2006), yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*

Semakin besar skala KAP maka semakin baik kualitas audit yang diberikan, sehingga auditor yang berasal dari KAP skala besar memiliki kualitas yang baik dan mampu untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* kliennya.

H₁: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*.

Hubungan Debt Default dengan Penerimaan Opini Going Concern

Indikator *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (*default*). *Debt default* didefinisikan sebagai kegagalan debitor (perusahaan) untuk membayar hutang pokok dan atau bunganya pada waktu

jatuh tempo (Chen dan Church, 1992 dalam Mirna dan Indira, 2007). Pernyataan auditor dalam laporan tahunan perusahaan yang menyatakan perusahaan gagal dalam membayar hutang dan atau bunganya merupakan penyebab perusahaan mendapat status *debt default*.

Penelitian Ramadhany (2004) dalam Mirna dan Indira (2007) menunjukkan bahwa *debt default* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chen dan Church (1992), Muthcler *et. al* (1997), Carcello dan Neal (2000) dalam Mirna dan Indira (2007), yang menemukan bukti kuat antara pemberian status *debt default* dengan masalah *going concern*. Penelitian yang dilakukan Mirna dan Indira (2007) menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Semakin besar hutang yang dimiliki suatu perusahaan akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian operasi, sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pokok dan bunga. Keadaan ini dapat menyebabkan perusahaan gagal dalam menjalankan usahanya, dan cenderung untuk menerima opini *going concern*.

H₂: *Debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*.

Hubungan Kondisi Keuangan Perusahaan dengan Penerimaan Opini Going Concern

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya (Ramadhany, 2004

dalam Eko, dkk 2006). Mc Keown, dkk (1991) dalam Eko, dkk (2006) menemukan bahwa auditor hampir tidak pernah memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Model yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan model Zscore Altman (1968, 1983).

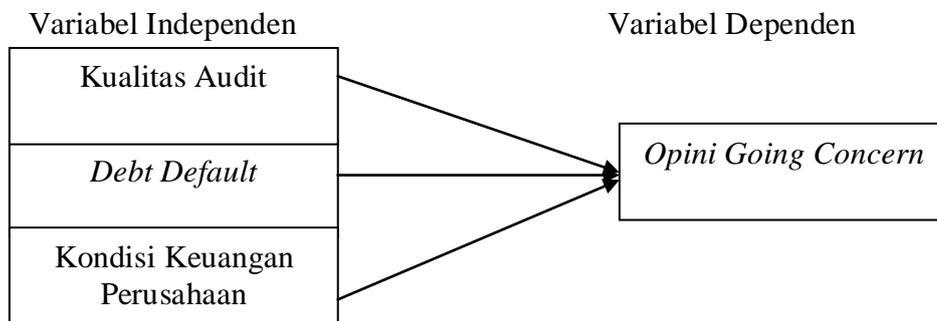
Carcello dan Neal (2000) dalam Eko, dkk (2006) menyatakan bahwa semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan menerima opini *going concern*. Penelitian Eko, dkk (2006) yang memproksikan kondisi keuangan perusahaan menggunakan

model prediksi Zscore Altman membuktikan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*.

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan, dan auditor hampir tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Auditor akan cenderung mengeluarkan opini audit *going concern* apabila perusahaan mengalami *financial distress* sehingga berada dalam ambang kebangkrutan.

H₃: Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1.
Bagan Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidak-

mampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (Eko dkk, 2006). Opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan opini audit *non going concern* diberi kode 0.

Kualitas Audit

Ukuran KAP digunakan untuk mengukur proksi kualitas audit, ukuran berdasarkan KAP yang tergabung dalam *big four* dan *non big four*. KAP *big four* yang digunakan dalam penelitian ini adalah (sumber,

http://en.wikipedia.org/wiki/Big_Four_auditors, 2008):

- (1) *Price Water House Coopers* (PWC), dengan partnernya di Indonesia KAP Haryanto Sahari.
- (2) *Deloitte Touche Tohmatsu*, dengan partnernya di Indonesia KAP Osman Bing Satrio.
- (3) *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) International, dengan partnernya di Indonesia KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja.
- (4) *Ernst and Young* (EY) dengan partnernya di Indonesia KAP Purwanto, Sarwoko, Sandjaja.

Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, apabila perusahaan tergabung dalam auditor *non big four* maka diberi kode 1, jika tergabung dalam auditor *big four* diberi kode 0.

Debt Default

Debt default didefinisikan sebagai kegagalan perusahaan dalam membayar hutang pokok dan atau bunganya pada saat jatuh tempo (Mirna dan Indira, 2007). Status *debt default* dilihat dari pernyataan auditor dalam laporan tahunan perusahaan yang menyatakan bahwa perusahaan gagal membayar hutang dan bunganya. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, kode 1 untuk status *debt default*, dan kode 0 untuk status tidak *debt default*.

Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan digambarkan sebagai tingkat kesehatan perusahaan, untuk menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan digunakan model prediksi Zscore Altman (1968, 1983). Model yang digunakan sebagai berikut:

$$Z_i = 1.2 Z_1 + 1.4 Z_2 + 3.3 Z_3 + 0.6 Z_4 + 1.0 Z_5$$

Keterangan:

Z1 : *working capital/total asset*

Z2 : *retained earnings/total asset*

Z3 : *EBIT/total asset*

Z4 : *market capitalization/book value of debt*

Z5 : *sales/total asset*

Penentuan Sampel

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2000-2007. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- (1) *Auditee* sudah terdaftar di BEI sebelum 1 Januari 2000.
- (2) Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama tahun 2000-2007 secara berturut-turut.
- (3) Mengalami laba bersih setelah pajak yang positif sekurang-kurangnya dua periode laporan keuangan selama periode penelitian.
- (4) Memuat opini auditan atas laporan keuangan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis multivariat dengan menggunakan regresi

logistik (*logistic regression*), yang variabel independennya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Model regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 ADTR + \beta_2 DEF - \beta_3 Z83 + \varepsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

$\ln \frac{GC}{1-GC}$ = Opini *going concern*

(variabel dummy, 1 jika opini *going concern*, 0 jika opini *non going concern*)

ADTR = Kualitas auditor yang diprosikan variabel *dummy* (0 jika tergabung dalam KAP *big four* dan 1 untuk yang bukan)

DEF = *Debt default* (variabel *dummy*, 1 jika perusahaan dalam keadaan *default*, 0 jika tidak)

Z83 = Kondisi keuangan perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan model Zscore Altman

ε = Kesalahan residual

Kriteria hipotesis:

Jika nilai sig (P value) < α (0,05) maka hipotesis didukung.

Jika nilai sig (P value) > α (0,05) maka hipotesis tidak didukung.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil obyek *auditee* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2000-2007. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 29 *auditee* selama periode penelitian, sehingga total sampel selama periode penelitian (8 tahun) sebanyak 232 *auditee*.

Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer dan Lemeshow*.

TABEL 4.2.

Hosmer dan Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.992	8	.758

Sumber: Lampiran 5

Tabel 4.2 memperlihatkan nilai *p-value* sebesar 0,758 > 0,05, maka dapat dikatakan model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Menilai Model Fit

Pengujian model *fit* dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number=0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number=1*). Adanya pengurangan nilai

antara $-2LL$ awal (*initial – 2LL function*) dengan nilai $-2LL$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

TABEL 4.3.

Perbandingan Nilai $-2LL$ Awal dengan $-2LL$ Akhir

-2 Log Likelihood	Nilai
Awal (Block Number=0)	189,781
Akhir (Block Number=1)	134,023

Sumber: Lampiran 5.

Tabel 4.3 memperlihatkan angka $-2LL$ awal (*Block Number=0*) sebesar 189,781, sedangkan angka $-2LL$ akhir (*Block Number=1*) mengalami penurunan

TABEL 4.4.

Matrik Korelasi Antar Variabel Bebas

		Constant	ADTR	DEF	Z83
Step 1	Constant	1.000	-.807	-.324	-.332
	ADTR	-.807	1.000	-.002	.037
	DEF	-.324	-.002	1.000	.141
	Z83	-.332	.037	.141	1.000

Sumber: Hasil analisis data

Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan opini audit *going concern* pada *auditee*.

Tabel 4.5 memperlihatkan kekuatan prediksi untuk memprediksi opini audit *going concern* adalah sebesar 89,7 persen. Model regresi yang diajukan menunjukkan dari total 199 data observasi yang memperoleh opini audit

menjadi 134,023. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen, yaitu: ADTR, DEF dan Z83.

Tabel 4.4 memperlihatkan tidak adanya gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas, ditunjukkan dengan nilai korelasi antar variabel bebas yang masih jauh di bawah 0,8.

non going concern ada 192 data (96,5 persen) yang diprediksi akan memperoleh opini audit *non going concern*. Kekuatan prediksi model untuk observasi yang memperoleh opini audit *going concern* adalah sebesar 48,5 persen, yang berarti bahwa dengan model regresi yang diajukan ada 16 data yang diprediksikan akan memperoleh opini audit *going concern* dari total 33 data.

TABEL 4.5.
Matrik Klasifikasi

Observed		Predicted		
		GC		Percentage Correct
		NGCAO	GCAO	
Step 1	GC	192	7	96.5
		17	16	48.5
Overall Percentage				89.7

Sumber: Lampiran 6.

Estimasi parameter dan Interpretasinya

Hasil pengujian koefisien regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen disajikan pada tabel berikut:

Hasil perhitungan pada tabel 4.6 diperoleh model *logistic regression* sebagai berikut:

$$Ln \frac{GC}{1-GC} = -2,899 + 1,293 ADTR + 2,495 DEF - 0,260 Z83$$

TABEL 4.6.
Koefisien Regresi

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	ADTR	1.293	.551	5.495	1	.019	3.643
	DEF	2.495	.491	25.791	1	.000	12.124
	Z83	-.260	.119	4.802	1	.028	.771
	Constant	-2.899	.542	28.623	1	.000	.055

a. Variable(s) entered on step 1: ADTR, DEF, Z83.

Sumber : Lampiran 6.

Pembahasan

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Kualitas audit (ADTR) memiliki koefisien positif sebesar 1,293 dengan sig 0,019 < 0,05, berarti kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Sehingga hipotesis pertama (H₁) berhasil didukung. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Eko, dkk (2006) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak

berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Debt default (DEF) memiliki koefisien positif sebesar 2,495 dengan sig 0,000 < 0,05, berarti *debt default* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Sehingga hipotesis kedua (H₂) berhasil didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mirna dan Indira (2007) menyatakan bahwa *debt*

default berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Kondisi keuangan perusahaan memiliki koefisien sebesar -0,260 dengan sig 0,028 < 0,05, berarti kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Sehingga hipotesis ketiga (H₃) dalam penelitian ini didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko, dkk (2006), menyatakan bahwa semakin buruk kondisi keuangan maka semakin besar probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi logistik dapat ditarik kesimpulan pertama, kualitas audit yang diukur dengan besarnya KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Auditor yang berasal dari KAP skala besar memiliki kualitas yang lebih baik sehingga mampu untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* kliennya.

Kedua, *Debt default* berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pokok dan bunga menyebabkan perusahaan gagal dalam menjalankan usahanya, dan cenderung untuk menerima opini *going concern*.

Ketiga, kondisi keuangan perusahaan yang diproksikan menggunakan model Zscore Altman berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Auditor akan cenderung mengeluarkan opini audit *going concern* apabila perusahaan mengalami *financial distress* sehingga berada dalam ambang kebangkrutan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

- (1) Variabel-variabel yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* dalam penelitian ini hanya meliputi: kualitas audit, *debt default* dan kondisi keuangan perusahaan.
- (2) Periode pengamatan relatif pendek, hanya 8 (delapan) tahun, yaitu tahun 2000 dan 2007.

Saran

- (1) Penelitian selanjutnya perlu memasukkan variabel-variabel lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*, seperti opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan rasio keuangan yang lain.
- (2) Tahun pengamatan lebih diperpanjang sehingga dapat melihat kecenderungan *trend* penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, 2002, *Auditing Edisi ke Enam*, Salemba Empat, Jakarta.
- Hani, dkk., 2003, *Going Concern dan Opini Audit: Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ, Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya*, 16-17 Oktober.
- Sekar M., 2003, Analisis pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan keuangan, *Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya*, 16-17 Oktober.
- Margaretta F. dan Sylvia S., 2005, Opini Audit *Going Concern*: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik, *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*, 15-16 September.
- Eko B. S., dkk., 2006, Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini audit *Going Concern*, *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*, 23-26 Agustus.
- Ghozali, Imam. 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- M. Nizarul Alim, dkk., 2007, Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi, *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*, 26-28 Juli.
- Mirna D. P. dan Indira J., 2007, Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*, *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*, 26-28 Juli.
- Susiana dan Arleen H., 2007, Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*, 26-28 Juli.
- www.google.com.
- http://en.wikipedia.org/wiki/Big_Four_auditors, 2008.